

Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Storytelling Kepada Pendidik Dan Bunda Kelompok Bermain (Kb) Cahaya Insan, Desa Kelebuk

Nageeta Tara Rosa¹, Rindilla Antika²,

¹Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, nageeta@polbeng.ac.id

²Teknik Elektro, Politeknik Negeri Bengkalis, rindillaantika@polbeng.ac.id

Abstrak

Pelatihan dan pembimbingan penggunaan *Storytelling* bagi Pendidik dan Bunda Kelompok Bermain (KB) Cahaya Insan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendongeng sebagai metode pembelajaran bagi anak-anak usia dini. *Storytelling* membantu merangsang imajinasi, mengembangkan keterampilan bahasa, serta meningkatkan minat belajar anak melalui cerita yang interaktif. Pendidik dan Bunda diajarkan teknik *Storytelling*, termasuk ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tangan untuk membuat cerita lebih hidup. Mereka juga belajar memilih cerita yang sesuai dengan perkembangan anak dan menyisipkan pesan moral. Sesi praktik langsung memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik. Dengan keterampilan yang diperoleh, serta pembagian Buku Cerita kepada anak-anak, diharapkan Pendidik dan Bunda KB Cahaya Insan mampu menyampaikan cerita dengan lebih percaya diri dan efektif, serta anak-anak menjadi tertarik dengan proses mendengarkan dan membaca.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembimbingan, *Storytelling*, Kelompok Bermain

Abstract

Training and guidance on the use of Storytelling for Educators and Mothers of Cahaya Insan Playgroup (KB) aims to improve storytelling skills as a learning method for early childhood. Storytelling helps stimulate imagination, develop language skills, and increase children's interest in learning through interactive stories. Educators and Mothers are taught Storytelling techniques, including facial expressions, intonation, and hand movements to make the story more alive. They also learn to choose stories that are appropriate for the child's development and insert moral messages. Direct practice sessions provide opportunities for participants to practice and get feedback. With the skills acquired, as well as the distribution of Story Books to children, it is hoped that Educators and Mothers of Cahaya Insan KB will be able to tell stories more confidently and effectively, and children will become interested in the process of listening and reading.

Keywords: Training, Guidance, Storytelling, Playgroup

1. Pendahuluan

Sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah dua aset pokok yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sumber daya alam menyediakan kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi dan sosial, sementara sumber daya manusia menyediakan kemampuan intelektual, kreativitas, dan potensi untuk mengelola serta mengembangkan sumber daya tersebut. Negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, namun kurang sumber daya manusia yang berkualitas, mungkin tidak akan mencapai potensi maksimalnya. Sebaliknya, negara dengan sumber daya manusia yang unggul dapat mengandalkan inovasi dan kreativitas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan yang

berkelanjutan memerlukan sinergi antara sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Banyak negara mencapai kemajuan signifikan karena berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan pengembangan kapasitas menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Negara yang memiliki sumber daya manusia terampil, inovatif, dan berdaya saing tinggi akan lebih kompetitif di pasar global. Hal ini memungkinkan mereka mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang lebih merata. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu dalam kesuksesan pembangunan suatu negara.

Anak-anak memegang peranan penting dalam membangun bangsa, terutama pada usia emas (golden age) dari lahir hingga lima tahun. Pada masa ini, anak sangat mudah meniru dan menyerap segala yang diajarkan, sehingga penting bagi orang tua untuk memberikan pendidikan pengasuhan dan stimulasi yang baik. Menurut ahli perkembangan anak Brazelton (1992), kurangnya stimulasi pada usia dini dapat berdampak negatif pada perkembangan otak anak. Oleh karena itu, jika karakter anak dapat dibentuk dengan baik sejak kecil, Indonesia akan memiliki generasi yang berkarakter kuat dan mampu menjadi penerus bangsa. Hal ini akan menciptakan masyarakat yang adil, jujur, dan bertanggung jawab.

Optimalisasi perkembangan kecerdasan anak juga menjadi faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Menurut dokter spesialis anak Santi (2023), sekitar 50 persen potensi kecerdasan anak terbentuk pada usia empat tahun, dan mencapai 80 persen pada usia delapan tahun. Usia ini adalah masa terbaik untuk pembentukan karakter dan penanaman moral, sehingga penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan bimbingan yang tepat. Dengan pembentukan karakter yang kuat, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan kompeten di berbagai bidang. Dengan demikian, mereka akan mendorong terciptanya sumber daya manusia unggul yang berperan penting dalam pembangunan bangsa.

Membacakan buku kepada anak, terutama pada usia dini (0-5 tahun), adalah salah satu cara efektif untuk menstimulasi perkembangan otaknya. Pada periode golden age, otak anak berkembang pesat, terutama dalam tiga tahun pertama kehidupan. Ketika lahir, otak bayi memiliki sekitar satu triliun sel otak yang akan berkembang melalui sambungan antar neuron. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman yang diterima anak dan akan berdampak seumur hidupnya (Muallifah, 2013). Stimulasi melalui cerita membantu otak menyerap informasi dengan baik, terutama dalam perkembangan kognitif.

Metode *Storytelling* telah terbukti mampu merangsang dan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dalam proses bercerita, anak belajar struktur kata dan bahasa yang lengkap, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic (Santrock, 2007). Selain itu, *Storytelling* juga membantu anak memahami diri sendiri dan orang di sekitarnya (Lenox 2000). Kegiatan ini merupakan latihan penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa verbal (Michael, 2009). Dengan pengabdian ini dapat menunjukkan bahwa bercerita efektif dalam mengasah kognitif dan bahasa anak sejak usia dini.

Storytelling juga memiliki manfaat tambahan, seperti menanamkan nilai-nilai empati, kejujuran, dan kesetiaan kepada anak. Selain itu, melalui cerita, anak dapat memahami pengetahuan sosial dan moral serta belajar mendengarkan dengan baik (Moeslichaton, 2004). Proses bercerita juga mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif anak, serta meningkatkan imajinasi dan kreativitas. *Storytelling* memperkenalkan anak pada nilai-nilai sosial, moral, dan sejarah, termasuk asal-usul bangsa Indonesia. Dengan demikian, metode ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan wawasan anak.

Kelebuk adalah desa yang berada di kecamatan Bengkalis, Provinsi Riau. Pada awal mulanya bagian dari Desa Penampi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Adapun luas Desa Kelebuk adalah 13 km, sebagian besar terdiri dari perumahan masyarakat, fasilitas umum Desa, perkebunan seperti Pohon Karet/Getah, Pinang dan sebagiannya lagi adalah daerah hutan.

Lambannya proses perkembangan pembangunan di Desa Kelebuk dapat dilihat dari jalan yang hancur dan sulit dilalui, bahkan hingga kini belum tersentuh untuk perbaikan kembali. Bentuk jalan terlihat berpecah-pecah berlubang, hingga kelihatan tanah yang tersisa, besi tikar jalan menggancam sudah timbul dan sangat membahayakan setiap orang yang melintasi jalan Karang Sari Desa Kelebuk (Suara Hebat, 2022).

Desa Kelebuk berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 (2017) tentang Kode dan Data Wilayah, Desa Kelebuk adalah salah satu Desa dari 28 Desa di Kecamatan dan Kabupaten Bengkalis, yang memulai membenahi wilayahnya dengan melakukan atau memperbaiki sarana-prasarana infrastruktur pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kelompok Bermain Cahaya Insan, Desa Kelebuk adalah 1 diantara 2 PAUD atau KB yang ada di Desa tersebut. Berikut dibawah Gambar KB Cahaya Insan, Desa Kelebuk:



Gambar 1. Foto Depan KB Cahaya Insan, Desa Kelebuk

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun keterangan jumlah tenaga pengajar dan pendukung serta siswa-siswi KB Cahaya Insan, Desa Kelebuk adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Tenaga dan Siswa/i

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru	4 Orang
2	Operator	1 Orang
3	Pengelola	1 Orang
4	Siswa/siswi	20 Orang

Sumber: Guru KB Cahaya Insan, Desa Kelebuk

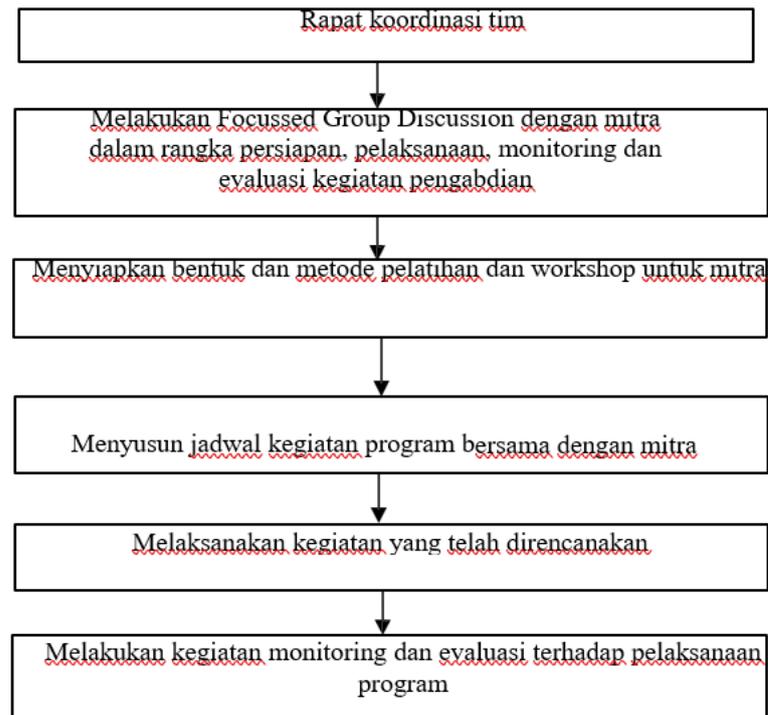
Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan, bahwa penting bagi setiap negara untuk terus berupaya meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusianya yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bagian integral dari strategi pembangunan nasional. Karena pembangunan yang baik adalah pembangunan yang diletakkan pada pondasi ekonomi yang kuat, yang merupakan penggerak utama pembangunan, namun tetap beriringan dengan sumber daya manusia yang berkualitas, baik di perkotaan maupun di pedesaan yang masih sulit terjangkau sarana-prasarana yang lebih mumpuni dibanding di perkotaan, agar dapat secara bersama-sama dan saling memperkuat dalam meraih Indonesia yang berkemajuan yang berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakatnya secara menyeluruh.

Dari berbagai hasil penuturan yang sudah dikemukakan, dapat ditelusuri bahwa peran *Storytelling* bagi anak usia dini mampu menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Baik dari aspek psikomotor, kognitif, afeksi maupun moral anak. Untuk itu Penulis tertarik untuk membahas dan melakukan praktik langsung (pengabdian ke masyarakat) tentang *Storytelling* sebagai salah satu metode *parenting education* terbaik untuk dalam mengembangkan kecerdasan pada anak usia dini dengan judul “Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui *Storytelling* Kepada Pendidik dan Bunda Kelompok Bermain (KB) Cahaya Insan, Desa Kelebuk”.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan melalui beberapa tahap yang dirancang secara sistematis untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan *Storytelling*. Tahapan pelaksanaan melibatkan pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan *Storytelling*. Metode yang digunakan mencakup *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan,

pembimbingan, serta evaluasi berkelanjutan. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar bagan alir berikut ini:



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan pembimbingan penggunaan Storytelling bagi Bunda di KB Cahaya Insan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendongeng sebagai metode pembelajaran efektif bagi anak-anak usia dini. Storytelling digunakan untuk merangsang imajinasi, mengembangkan keterampilan bahasa, serta meningkatkan minat anak-anak dalam belajar melalui cerita-cerita menarik dan interaktif.

Dalam pelatihan ini, Bunda KB Cahaya Insan diajarkan berbagai teknik Storytelling, seperti penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tangan untuk membuat cerita lebih hidup. Mereka juga diajak untuk memilih cerita yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional anak-anak serta mengintegrasikan pesan moral atau edukatif dalam setiap cerita.

Dalam kegiatan pengabdian ini, materi disampaikan dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Penyampaian materi dimulai dengan menjelaskan pentingnya membacakan buku pada anak termasuk pentingnya bercerita dalam membangun keterampilan bahasa, imajinasi,

dan kreativitas anak-anak dan teknik – teknik membacakan buku untuk anak, Para peserta, yang terdiri dari guru dan orangtua siswa, diajak untuk memahami berbagai teknik bercerita yang menarik dan efektif, seperti penggunaan intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh seperti penggunaan *Storytelling*.

Pelatihan dan pembimbingan penggunaan *Storytelling* di KB Cahaya Insan dirancang untuk dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan keterampilan Bunda KB dalam menggunakan cerita sebagai metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Pada kegiatan ini, para peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya *Storytelling* dalam mengembangkan imajinasi, keterampilan berbahasa, dan pemahaman emosional anak. Melalui demonstrasi langsung, para peserta diajarkan teknik-teknik bercerita yang menarik, penggunaan intonasi suara, gerakan tubuh, serta pemilihan materi cerita yang sesuai dengan usia anak.



Gambar 3. Demonstrasi langsung penggunaan *Storytelling*

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk dapat bertanya dan berdiskusi tentang cara – cara inovatif dalam menggunakan *Storytelling* untuk menarik siswa aktif dalam pembelajaran di KB Cahaya Insan. Tim pengabdian juga mendemonstrasikan cara mengetahui pemahaman anak dengan bertanya tentang gambar dan meminta mereka untuk menjelaskan apa yang ditunjukkan oleh gambar.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan holistik anak-anak. Dalam sesi pembimbingan, para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung teknik *Storytelling* dengan umpan balik yang konstruktif dari fasilitator, sehingga mereka dapat mengimplementasikan metode ini dengan percaya diri dalam kegiatan belajar mengajar di KB Cahaya Insan.



Gambar 4. Foto bersama dengan bunda, anak dan orang tua siswa KB Cahaya Insan

Melalui pelatihan ini, diharapkan Bunda KB Cahaya Insan dapat lebih efektif dalam mendukung program keluarga berencana dan memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan penyerahan buku dongeng dan paket buku cerita ke anak dan orangtua siswa serta penyerahan alat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar di KB Cahaya Insan.



Gambar 5. Alat dan Buku cerita yang diserahkan ke KB Cahaya Insan

Penyerahan buku ini diberikan kepada salah seorang Bunda KB Cahaya Insan yaitu Bunda Suprapti yang merupakan Bunda Kelas Bercerita. Bunda Suprapti ini bertanggung jawab agar anak usia dini di KB ini mampu dan dapat mengenal berbagai macam huruf, angka serta hewan dengan bercerita.



Gambar 6. Penyerahan buku cerita kepada anak KB Cahaya Insan

4. Kesimpulan

Pelatihan dan pembimbingan penggunaan Storytelling bagi Bunda KB Cahaya Insan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendongeng sebagai metode pembelajaran bagi anak-anak usia dini. *Storytelling* membantu merangsang imajinasi, mengembangkan keterampilan bahasa, serta meningkatkan minat belajar anak melalui cerita yang interaktif. Bunda diajarkan teknik Storytelling, termasuk ekspresi wajah, intonasi, dan

gerakan tangan untuk membuat cerita lebih hidup. Mereka juga belajar memilih cerita yang sesuai dengan perkembangan anak dan menyisipkan pesan moral. Sesi praktik langsung memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik. Dengan keterampilan yang diperoleh, Bunda KB diharapkan mampu menyampaikan cerita dengan lebih percaya diri dan efektif.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Bumdes Kuala Alam sebagai mitra dan Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peserta serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

- Brazelton, Berry T., MD. *Touchpoints The Essential Reference*, 1992.
- Brewer, Jo An. 2007. *Introduction to Early Child-Nood Education Presholl Throught Primary Grades*. United States of Amerika: Pearson
- Henny, S. 2007. *Cara Bercerita Yang Efektif dan Menarik*. Bandung: Disdik Propinsi Jawa Barat.
- Lenox, F. 2000. *Storytelling for Young Children in a Multicultural World*. *Early Childhood Education Journal*. Vol. 28. No. 2.
- Michael L. 2009. *Teaching Your Children*. New Jersey: Person Education
- Moelichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muallifah, (2013) *Storytelling Sebagai Metode Parenting Untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini*, *Jurnal Psikologi Islam (Jpi)* Volume 10. Nomor 1, Tahun 2013
- Santi, T. (2023). *Mengenal Tahapan Golden Age Anak beserta Peran Orang Tua*. Diakses pada 8 mei 2024 pada: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>
- Santrock, J, W. 2007. *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- P3M Polbeng, 2021. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis, Politeknik Negeri Bengkalis*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.

Resahkan Warga, Jalan Karang Sari Desa Kelebuk Hancur Dan Sulit Dilalui. Diakses pada 9 Mei 2024. Pada laman: <https://www.suarahebat.co.id/berita/4972/resahkan-warga-jalan-karang-sari-desa-kelebuk-hancur-dan-sulit-dilalui.html>